



MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KRISTEN DALAM MENGGERAKKAN MISI JEMAAT LOKAL DI GPdI GLORIA TANJUNG MULIA

Sudiarjo Purba

Lambot Naibaho

Bernadetha Nadeak

sudiarjopurba1978@gmail.com

lamhot.naibaho@uki.ac.id

bernadetha.nadeak@uki.ac.id

Universitas Kristen Indonesia

Abstrak

Pemimpin adalah posisi sentral dalam organisasi. Pemimpin yang mampu memajemen kepeimpinannya akan mampu menggerakkan organisasi yang dipimpin mencapai tujuan dan program kerja organisasinya. Misi dalam perintisan dan pendirian rumah ibadah GPdI Efata Desa Muara Bahar Kecamatan Bayung Lencir menarik untuk diteliti karena memiliki proses pendirian yang begitu dinamis dan mulai dari perintisan sampai pelantikan gembala sidang walaupun sebagian besar dari kegiatan perintisan dan pendirian gereja tersebut terdampak pandemi covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan tentang bagaimana manajemen kepemimpinan kristen yang berhubungan dengan misi gereja lokal dalam perintisan dan pendirian rumah ibadah dengan proses yang tidak mudah karena adanya pergumulan yang bersifat internal dan eksternal. Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif penelitian ini dilaksanakan secara riil berdasarkan fakta di lapangan (*field research*) yang kemudian menemukan tiga temuan penting terkait manajemen kepemimpinan dalam menggerakkan misi jemaat lokal. Pertama, kemampuan pemimpin untuk mengambil keputusan dan arahan sangat diperlukan. Kedua, pemimpin melibatkan diri dalam persoalan sebagai bentuk aksi dan kontrol. Ketiga, kemampuan pemimpin dalam menggerakkan kerelaan dan kerjasama yang baik menghasilkan percepatan misi ditinjau dari segi waktu dan materi.

Kata-kata kunci: manajemen kepemimpinan; misi; perintisan; rumah ibadah

Abstract

The leader is a central position in the organization. Leaders who are able to manage their leadership will be able to move the led organization to achieve the goals and work programs of the organization. The mission in pioneering and establishing a house of worship GPdI Efata, Muara Bahar Village, Bayung Lencir District is interesting to study because it has a very dynamic establishment process and starts from pioneering to the inauguration of pastors even though most of the pioneering and building activities of the church were affected by the COVID-19 pandemic. The purpose of this study is to describe how christian leadership management relates to the local church's mission in pioneering and establishing houses of worship with a process that is not easy due to internal and external struggles. The research was carried out with a qualitative descriptive approach. This research was carried out in real terms based on the facts in the field (field research) which then found three



important findings related to leadership management in moving the mission of the local church. First, the leader's ability to make decisions and directives is needed. Second, leaders involve themselves in problems as a form of action and control. Third, the leader's ability to mobilize willingness and good cooperation results in the acceleration of the mission in terms of time and material.

Keywords: House of worship; leadership management; mission; pioneer

PENDAHULUAN

Seorang pemimpin dalam sebuah organisasi memikul beban yang tidak ringan mengingat bahwa peran kepemimpinan yang dijalankannya akan sangat menentukan hasil dari usaha kepemimpinannya. Hal ini mengharuskan seorang pemimpin memiliki kemampuan manajemen yang baik. Secara etimologi istilah manajemen berasal dari Bahasa Inggris "*management*". Kata *management* berasal dari kata *manage* yang artinya mengurus, mengatur, mengelola atau berasal dari kata *manage* atau *managiare* yang artinya mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola¹. Pengaturan dilaksanakan melalui tahapan dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen, sehingga manajemen itu merupakan suatu proses dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen juga diartikan seperangkat kegiatan yang meliputi perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilaksanakan langsung oleh suatu sumber daya organisasi. Manajemen merupakan alat untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai². Manajemen merupakan seni dan ilmu dalam mengkomunikasikan, mengatur, mengendalikan, memanfaatkan semua sumber daya organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen yaitu: *planing, organizing, actuating, controlling* sehingga efisiensi dan efektifitas organisasi dapat tercapai.

Kepemimpinan dalam Bahasa Inggris disebut *Leadership* dalam pengertian umum diartikan sebagai eratnya hubungan dari seseorang dan kumpulan manusia lainnya yang didasari pada pada kepentingan yang sama. Kepemimpinan merupakan bagian yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan suatu organisasi, hal ini terjadi karena

¹ Dr. Drs. H. Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan, Bildung Nusantara*, 1st ed. (Yogyakarta: BILDUNG, 2021).

² Lilis Suryani and Edulead: *Journal of Education Management*, "POLA MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA SMKS SAYID SABIQ INDRAMAYU" 3 (2020): 34–45, <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edulead/article/download/282/228>.



kepemimpinan meliputi karakter seorang pemimpin dalam upaya memberi pengaruh kepada para pegawai atau karyawannya, sehingga para anggotanya menjadi perkerja yang dengan rela hati dan maksimal bersama-sama mewujudkan tujuan organisasi³

Kepemimpinan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perihal yang berkaitan dengan seorang pemimpin atau cara yang dilakukan oleh seseorang dalam memimpin⁴. Kepemimpinan dapat dipahami sebagai suatu proses memberikan pengaruh dan arahan kepada orang-orang yang berada dibawah pimpinannya untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya seperti yang telah diserahkan kepadanya. Kepemimpinan merupakan satu elemen yang sangat penting bagi seorang pemimpin, karena melalui kepemimpinan seorang pemimpin harus mampu melakukan peran sebagai organisator bagi organisasi dan kelompok yang dipimpinnya sehingga tujuan-tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Alfiani, dkk menulis bahwa kepemimpinan dapat pula didefinisikan sebagai suatu proses untuk mengarahkan dan mempengaruhi sebuah kegiatan yang berkaitan dengan pemberian tugas pegawai atau karyawan perusahaan dalam rangka untuk mencapai apa yang menjadi tujuan perusahaan⁵. Kepemimpinan berarti satu kekuatan untuk mempengaruhi seseorang serta kemampuan menggerakkan orang-orang yang dipimpinnya sehingga bersedia melakukan tujuan bersama dengan ikhlas.

Pada dasarnya kepemimpinan Kristen memiliki prinsip yang sama dengan kepemimpinan pada umumnya. Perbedaan signifikan terdapat pada landasan kepemimpinan Kristen bertolak dari Alkitab. Hakikat dari kepemimpinan Kristen adalah berpusat pada Tuhan, dimotivasi oleh kasih yang sangat berakitan erat dengan jiwa yang melayani⁶. Kepemimpinan Kristen dilakukan dengan fokus membangun manusia yang dipimpin bukan sekedar membangun kapasitas pemimpin sehingga istilah yang tepat untuk kepemimpinan Kristen adalah pemimpin yang melayani. Karakteristik kepemimpinan yang melayani dapat dipelajari dari Yesus yang menerapkan

³ Muhammad Miftah Alfiani and Yayuk Fauziyah, "Manajemen Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik Dan Kependidikan," *Islamika 2*, no. 1 (2020): 1–19.

⁴ "KBBI Online," accessed November, 2022, <https://kbbi.web.id/kepemimpinan>

⁵ Alfiani and Fauziyah, "Manajemen Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik Dan Kependidikan."

⁶ Johannis Siahaya, "Kepemimpinan Kristen Dalam Pluralitas Indonesia," *Jurnal Teruna Bhakti 1*, no. 1 (2019): 1.



kepemimpinan seorang hamba dan kepemimpinan yang melayani⁷. Seorang pemimpin Kristen, harus mengetahui bahwa tugasnya adalah untuk membimbing dan bukan mengatur dalam arti mendikte orang. Ia harus membebaskan diri dari jerat nafsu terhadap kedudukan dan kuasa, dari belenggu “memainkan peranan sebagai Allah yang tidak pernah salah”, serta dari keinginan untuk memperalat sesama melalui kepemimpinannya⁸. Kepemimpinan Kristen tidak boleh dipahami sebagai dualisme yang memisahkan antara pekerjaan dan pelayanan rohani sebaliknya kepemimpinan Kristen merupakan tanggungjawab pelayanannya dalam mewujudkan nilai-nilai imanyang berfokus pada Kerajaan Allah di dunia⁹.

Dalam upaya memaksimalkan fungsi-fungsi kepemimpinannya maka seorang pemimpin Kristen harus memahami dan mampu menerapkan manajemen kepemimpinan. Hal ini sejalan dengan apa yang ditulis oleh Siahaya yaitu salah satu tugas dan tanggungjawab seorang pemimpin yang mempunyai visi adalah sanggup memakai fungsi-fungsi manajemen yang ada¹⁰. Manajemen kepemimpinan suatu lembaga masalah yang sangat penting dalam pengelolaan¹¹. Manajemen kepemimpinan merupakan sebuah kemampuan berorganisasi yang menggabungkan ilmu manajemen dan *leadership skill*. Keterampilan dalam mengelola sebuah organisasi yang dipadukan dengan kemampuan untuk memimpin, mengarahkan, memotivasi dengan cara yang efektif dan efisien dalam upaya mencapai tujuan organisasi yang dipimpinnya.

Husaini mengutip dari Dian tentang manajemen kepemimpinan pada suatu lembaga, harus mempunyai kualitas dan kompetensi secara umum setidaknya mengacu kepada empat hal pokok, yaitu (a) sifat dan keterampilan kepemimpinan; (b) kemampuan pemecahan masalah; (c) ketrampilan sosial; dan (d) pengetahuan dan kompetensi

⁷ Dwi Winarto, “Pemimpin Yang Melayani Menurut Kisah Para Rasul 6-13,” *Jurnal Teruna Bhakti* 2, no. 1 (2019): 8.

⁸ Marde Christian Stenly Mawikere, “Efektivitas, Efisiensi Dan Kesehatan Hubungan Organisasi Pelayanan Dalam Kepemimpinan Kristen,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 1 (2018).

⁹ Yosep Belay, Yanto Paulus Hermanto, and Rivosa Rivosa, “Spiritualitas Alkitabiah Sebagai Hakikat Kepemimpinan Kristen Masa Kini,” *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 4, no. 2 (2021): 183–205.

¹⁰ Siahaya, “Kepemimpinan Kristen Dalam Pluralitas Indonesia.”

¹¹ Husaini and Happy Fitria, “Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam,” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 4, no. 1 (2019): 43.



professional¹². Dalam penelitian terdahulu, Rostiawati membuktikan bahwa ada hubungan dan pengaruh yang baik antara manajemen kepemimpinan dengan *Good Governance* pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten¹³. Marce juga menuliskan bahwa manajemen kepemimpinan kepala sekolah berdampak positif pada peningkatan kompetensi guru¹⁴. Dari beberapa penelitian diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa manajemen kepemimpinan punya pengaruh positif dalam menggerakkan roda organisasi. Dalam penelitian tentang manajemen kepemimpinan, belum ada yang meneliti tentang manajemen kepemimpinan Kristen yang terkait langsung dengan misi gereja lokal. Penulis melihat bahwa manajemen kepemimpinan Kristen yang terkait langsung dengan misi gereja lokal sangat potensial dalam mempengaruhi dan menggerakkan misi di jemaat lokal yang berdampak pada percepatan tercapainya tujuan yang direncanakan. Hal ini merupakan kebaruan dan belum banyak ditulis oleh para peneliti sebelumnya.

Misi adalah ilmu tentang mengutus dan mengirim orang untuk menyampaikan Kabar Baik kepada bangsa-bangsa¹⁵. Menurut Putrawan dan Peter misi Kristen adalah misi Allah (*Missio Dei*), memiliki pengertian usaha memberitakan Injil atau kabar baik; mentransformasikan budaya; memberikan keadilan bagi orang miskin; mempromosikan pertemuan, dialog, dan menjadi saksi di antara agama-agama dunia; membangun perdamaian di dunia kekerasan, dan merawat lingkungan; dimana semua ini harus dilakukan dalam kemitraan¹⁶. *Missio Dei* dilakukan dengan kontekstual dengan budaya dan geografis dimana misi dilaksanakan. Istilah kontekstual selalu dipakai dalam dunia teologi penginjilan dan misi. Istilah ini menunjuk kepada suatu strategi pendekatan penginjilan atau misi yang bisa diterima oleh konteks di mana aksi penginjilan atau misi

¹² Ibid.

¹³ Enong Rostiawati, "Efektifitas Manajemen Kepemimpinan Dalam Menciptakan Good Governance," *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 59–69.

¹⁴ S Marce, S Ahmad, and S Eddy, "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Peningkatan Kompetensi Guru," *DAWUH: Islamic Communication Journal* (2020): 76–81, <https://siducat.org/index.php/dawuh/article/view/138>.

¹⁵ Lexie Adrin Kembuan and I Wayan Sudarma, "Pemberdayaan Potensi Jemaat Dalam Membangun Gereja Misioner," *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 87–101.

¹⁶ Bobby Kurnia Putrawan and Ramot Peter, "Misi Di Tengah Krisis Multidimensi," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 2, no. 2 (2020): 70–79.



dilakukan¹⁷. *Missio Dei* dapat dilakukan oleh perorangan, Yayasan bahkan jemaat lokal sebuah organisasi gereja. Dalam konteks GPdI Gloria Tanjung Mulia sebagai bagian dari lokus penelitian kata *Missio Dei* disederhanakan menjadi upaya pengembangan pelayanan melalui perintisan dan pemberitaan kabar baik dan usaha penyediaan rumah ibadah sebagai sarana ibadah bagi jemaat serta penempatan gembala baru untuk mengembalakan jemaat.

Kepemimpinan misi Paulus menjadi teladan bagi kita dengan tiga aspek penting: 1) menjadi pelaku misi dengan mengandalkan Tuhan, 2) mendidik jemaat baru untuk tindakan misi, 3) mengutus dan menguatkan missionari dalam pelayanan¹⁸. Paulus menyerahkan pelayanan dengan melantik gembala jemaat dan bekerjasama dengan banyak rekan pelayanan seperti Timotius, Titus, Erastus, Tithikus, Onesimus, Eprafas, dan Epafroditus. Melibatkan rekan pelayanan dan jemaat lokal dalam proyek misi gereja merupakan keharusan yang patut diajarkan dan dibangun oleh pemimpin dengan dasar keyakinan bahwa hal tersebut merupakan kehendak Allah bagi gereja-Nya. Kemampuan menggunakan sumber daya manusia dalam gereja melalui manajemen kepemimpinan yang baik merupakan kombinasi kekuatan yang mampu mengerakkan misi jemaat lokal. Gereja yang sehat adalah gereja yang memiliki komitmen dan ketaatan terhadap misi¹⁹.

Misi jemaat lokal merupakan kegiatan yang dilakukan dalam bentuk pengembangan dan perluasan pelayanan yang secara spesifik adalah perintisan jemaat lokal di suatu daerah tertentu. Misi jemaat dilaksanakan sebagai respon terhadap panggilan memberitakan Injil dan menanam gereja baru yang bertujuan agar jemaat yang bergabung mendapat fasilitas pelayanan gereja untuk menjawab kebutuhan spiritual mereka.

Jemaat Lokal yang dimaksud dalam artikel ini adalah Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Jemaat Gloria yang berlokasi di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi, sebuah gereja lokal yang tidak terlalu besar, yang melakukan misi perintisan jemaat baru ke daerah Muara Bahar dengan jarak sekitar 15km

¹⁷ Panjhi Sugiono, "Pendekatan Penginjilan Kontekstual Paulus Berdasarkan Kisah Para Rasul 17:16-34," *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2020): 87.

¹⁸ Yonatan Alex Arifianto, "Peran Kepemimpinan Misi Paulus Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Misi Masa Kini," *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)* 4, no. 1 (2021): 67-88.

¹⁹ Ajan Tuai, "Strategi Pelibatan Jemaat Mewujudkan Misi Pertumbuhan Gereja Yang Sehat," *INTEGRITAS: Jurnal Teologi* 2, no. 2 (2020): 193-197, <http://journal.sttjaffrayjakarta.ac.id/index.php/JI> :



dari Desa Muara Bahar. GPdI Gloria sebuah gereja yang dirintis sekitar tahun 1997 dan digembalakan oleh Pdt. Sudiarjo Purba dan istri mulai dari tahun 2002 dengan jumlah jemaat tahun 2020 sebanyak 47 KK. Desa Muara Bahar adalah 1 dari 23 Desa yang ada di Kecamatan Bayung Lencir Kab. Musi Banyuasin Prov. Sumatera Selatan²⁰. Sebagian besar dari wilayah Desa Muara Bahar yang terdiri dari 21 RT dan dua yaitu Dusun 1 dan Dusun 2 Sri Mulyo. Dusun 1 Muara Bahar adalah perkebunan kelapa sawit yang sebelumnya adalah hutan dan mulai digarap sekitar tahun 2004 oleh para pendatang dari berbagai daerah dimana sebagian besar berasal dari Sumatera Utara yang setiap tahun bertambah dan tidak semuanya langsung bergabung dengan gereja lokal terdekat.

GPdI adalah organisasi gereja di Indonesia yang menuangkan *Missio Dei* dalam aturan anggaran dasarnya. Membuka atau merintis pelayanan dan membangun rumah ibadah adalah bagian dari AD ART GPdI yang dicantumkan dalam AD Bab IV Pasal 7²¹, yang menjadi tujuan GPdI yaitu melaksanakan Amanat Agung Yesus Kristus. Demikian juga dalam ART GPdI Bab I tentang kegiatan pelayanan gereja pasal 1 butir 2²². Dengan demikian GPdI mengajarkan pemberitaan Injil dan melakukan perintisan sebuah gereja dilaksanakan sebagai tanggapan terhadap Amanat Agung. Hal yang sama ditulis oleh Simon dalam jurnalnya bahwa perintisan gereja merupakan bagian dari implementasi Amanat Agung²³.

Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana manajemen kepemimpinan yang baik dalam sebuah gereja lokal yang tidak terlalu besar, mampu menggerakkan misi jemaat dalam melakukan perintisan dan mendirikan bangunan rumah ibadah dan melantik gembala sidang yang diberi kepercayaan untuk menggembakan jemaat dan melanjutkan pelayanan kegerejaan. Pada hasil dan pembahasan artikel ini, fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, actuating and controlling* disampaikan secara implisit yang terdapat pada sub-sub bagian yang tersedia.

²⁰ "DPMD Kab. Musi Banyuasin Prov. SUMSEL," accessed April 5, 2022, [http://dpmd.mubakab.com/kecamatan-Bayung Lencir.html](http://dpmd.mubakab.com/kecamatan-Bayung-Lencir.html).

²¹ Majelis Pusat GPdI, "Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) GPdI," (2012).

²² Ibid.

²³ Simon Simon and Samuel Ruddy Angkouw, "Perintisan Gereja Sebagai Bagian Dari Implementasi Amanat Agung," *Manna Rafflesia* 7, no. 2 (2021): 210–234.



METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif penelitian ini dilaksanakan secara riil berdasarkan fakta di lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif digunakan untuk meruntut manajemen pemimpin gereja dalam misi jemaat lokal yang diwujudkan pada proses perintisan dan pembangunan rumah ibadah dengan memaparkan faktor pendukung dan penghambat dari keseluruhan proses perintisan dan pembangunan rumah ibadah GPdI yang berlokasi di Rt.06 Desa Muara Bahar Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif pemaparan apa adanya dari sebuah peristiwa dan gejala²⁴ dengan mengaitkan berbagai kejadian dalam proses perintisan dan mendirikan rumah ibadah, masalah-masalah yang terjadi serta bagaimana manajemen kepemimpinan dapat menemukan solusi dari persoalan yang ada. Pengumpulan data melalui wawancara, dokumen tertulis berupa catatan dan dokumen serta gambar dan video.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertambahan jumlah anggota jemaat dalam gereja lokal dapat terjadi dengan beragam cara diantaranya adalah pertobatan dan karena perpindahan termasuk didalamnya perpindahan karena faktor pindah kerja atau merantau. Dimikian juga halnya perpindahan orang Kristen terjadi dari denominasi yang berbeda atau satu denominasi²⁵. Latar belakang Perintisan pelayanan GPdI Desa Muara Bahar Rt.06 berkaitan dengan perpindahan Keluarga R. Sitorus isteri br Tambun dengan dua orang anak untuk pertama kali beribadah di GPdI Gloria pada Paskah 2017. Alasan kedatangan mereka adalah untuk mendapatkan penyegaran pelayanan dari Desa Muara Bahar. Keluarga ini menunjukkan itikad yang baik menjadi anggota jemaat dengan mengikuti aturan gereja serta memberikan dukungan

²⁴ Abdullah, *Berbagai Metodologi Dalam Kajian Penelitian Pendidikan Dan Manajemen* (Watampone-Gowa: GUNADARMA ILMU, 2018).

²⁵ Kosma Manurung, "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 225–233.



penuh dalam kehadiran di pertemuan ibadah serta dalam kesediaan mewujudkan tujuan gereja lokal. Kosma²⁶ mengutip tulisannya:

“Pepindahan jemaat antar gereja dapat terjadi dengan dilatar-belakangi beberapa alasan, bisa karena pindah tugas kerjaan; merasa tidak cocok lagi dengan sistem pengembalaan gereja lama; merasa tidak bertumbuh; merasa sakit hati dengan gembala atau orang digereja tersebut; tapi tak jarang juga karena bujuk rayu dari gembala lain yang menggunakan cara-cara kurang etis sehingga jemaat itu pindah”.

Pada Kamis, 18 Juli 2019 sekira pukul 08.00, Bapak Sitorus menghubungi pimpinan GPdI Gloria melalui telepon yang menceritakan bahwa ada beberapa keluarga Kristen di Rt.06 yang tidak lagi beribadah dan pendatang baru yang belum berjemaat. Jumat, 19 Juli diadakan pertemuan di rumah keluarga Oppung Roy Sinaga dan dengan membuat *planning* terkait hal-hal yang akan dilakukan kemudian salah satu diantaranya adalah mengadakan ibadah minggu pada tanggal 21 Juli 2019.

Kepemimpinan dalam Mengambil Keputusan yang Mengarah pada Tujuan (planning and organizing)

Pengambilan keputusan adalah bagian dari manajemen. Pemimpin harus mampu mengambil keputusan baik melalui rapat ataupun dalam kondisi urgent. Pengambilan keputusan yang dilakukan dalam bentuk diskusi dan rapat tidak selalu mudah dan peserta rapat atau jemaat selalu punya cara pandang yang berbeda terdapat suatu hal yang menghasilkan pendapat yang berbeda pula. Pengambilan keputusan salah satu fungsi yang sangat penting dalam kepemimpinan, yaitu, seorang pimpinan memberikan sebagian besar waktu, perhatian, maupun pikirannya untuk menganalisa proses pengambilan keputusan. Semakin strategis posisi seseorang dalam kepemimpinan organisasi maka pengambilan keputusan merupakan tanggungjawab utama yang harus dilakukan. Perilaku dan langkah-langkah seorang pemimpin dalam model pengambilan keputusan memberi pengaruh pada perilaku dan sikap dari pada orang-orang yang dipimpinnya²⁷. Dalam kondisi terjadinya perbedaan pendapat seorang pemimpin harus tetap mampu mengambil keputusan. Dasar

²⁶ Ibid.

²⁷ Anastasia Lipursari, “PERAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN (SIM) DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN,” *JURNAL STIE SEMARANG* 5, no. 1 (2013): 26–37.



pengambilan keputusan adalah pencapaian tujuan program atau tujuan organisasi yang telah disepati sebelumnya. Pada kasus di mana tujuan belum memungkinkan untuk dicapai maka keputusan yang diambil harus menjadi solusi dari persoalan yang ada.

Dalam pengambilan keputusan seorang pimpinan yang berorientasi pada tujuan, harus menunjukkan bahwa sebagai pemimpin ia benar-benar memahami arah dari organisasi yang dipimpinnya. Hal ini berlaku juga dalam kepemimpinan kristen seperti dikutip oleh Siahaya dari Lingenfelter bahwa missionari, pendeta, kamu awan yang berorientasi pada tujuan akan sangat memperhatikan dan bertanggungjawab dengan hal yang berkaitan dengan administrasi²⁸. Tata kelola yang baik dan rapi serta disiplin yang tinggi dalam mengikuti aturan dari jadwal yang sudah ditentukan merupakan hal-hal yang diperlukan oleh seorang pemimpin dalam mengambil keputusan.

Keputusan yang diambil oleh pemimpin yang kemudian dilaksanakan oleh jemaat dalam misi jemaat lokal GPdI Gloria meliputi: waktu/jam ibadah, lokasi pertemuan, anggaran serta langkah-langkah yang diambil dalam melaksanakan bagian-bagian yang sudah diputuskan yang semuanya berfokus pada tujuan. Beberapa keputusan yang diambil selama pelaksanaan misi jemaat lokal GPdI Gloria dalam perintisan gereja baru adalah: 1) Pelaksanaan ibadah minggu pertama di Rt. 06 Desa Muara Bahar pada tanggal 21 Juli 2021. Kegiatan ibadah dilangsungkan dengan berkelanjutan dengan tempat bergiliran dari jemaat yang bersedia jadi tuan rumah. Selanjutnya tempat pelayanan tersebut diberi nama Pos Pekababaran Injil (Pos PI) GPdI Rt. 06 Muara Bahar, 2) Jadwal ibadah dan jadwal pelayan. Ibadah dilaksanakan setiap Hari Minggu pukul 15.00 WIB dengan pelayan yang dijadwalkan dan pada minggu pertam setiap bulannya jemaat Pos PI akan beribadah ke gereja induk untuk bersama-sama mengikuti perjamuan kudus, 3) Pembangunan rumah ibadah yang didalamnya ada anggaran, ukuran bangunan, cara pengerjaan melalui goton-royong, 4) pelantikan gembala sebagai puncak pemekaran atau pemandirian jemaat.

²⁸ Siahaya, "Kepemimpinan Kristen Dalam Pluralitas Indonesia."



Pembangunan Rumah Ibadah dan Pemekaran Jemaat serta Pelantikan Gembala Sidang (actuating and controlling).

Sulitnya akses jalan dari perintisan ke gereja induk terlebih pada musim hujan, membuat jemaat dari Rt.06 Muara Bahar mengalami kesulitan untuk beribadah ke GPdI Gloria Tanjung Mulia, bahkan tidak jarang diantara jemaat yang sudah berangkat ke gereja terpaksa pulang karena kondisi sungai kecil yang meluap sehingga tidak bisa dilewati. Hal ini menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terhadap pemandirian jemaat. Pemandirian maksudnya adalah jemaat perintisan dimerkarkan dari jemaat induk dan diberi kesempatan untuk mengatur kegiatan secara mandiri dengan pemimpin atau gembala jemaat sendiri. Upaya ini butuh proses yang tidak sedikit karena membutuhkan hamba Tuhan bersedia dan fasilitas lainnya seperti pembangunan rumah ibadah dan segala kelengkapannya.

Pembangunan rumah ibadah setelah perintisan jemaat lokal terbentuk menjadi kebutuhan dalam pelayanan terlebih setelah adanya komitmen jemaat lokal untuk beribadah secara rutin sebagaimana layaknya kegiatan ibadah Kristen. Nugroho menulis bahwa dalam mengekspresikan pengabdian terhadap Tuhan, setiap agama memiliki tatacara atau ritual yang berbeda antara yang satu dengan yang lain, baik dari segi waktu dan nama dari ritual yang dilaksanakan²⁹. Dalam konteks pedesaan pendirian rumah menjadi semakin mendesak mengingat tidak tersedianya rumah kontrakan untuk dipergunakan sementara seperti diperkotaan. Rumah ibadah berfungsi sebagai sarana ibadah sekaligus juga berperan sebagai pusat pengajaran dan kebudayaan yang dimiliki oleh setiap agama. Pembangunan rumah ibadah merupakan hak setiap pemeluk agama dalam rangka menjalankan agama dan beribadat sesuai dengan agama dan kepercayaannya sebagaimana diatur dalam pasal 29 ayat 2 UUD 1945³⁰.

Rapat gereja GPdI Gloria Minggu, 19 Januari 2020 mengagendakan pembangunan rumah ibadah di Rt.06 dengan ukuran 6x9 meter dari bahan kayu dan lantai semen, atap seng. Dalam rapat tersebut disepakati bahwa seluruh dana yang akan dipergunakan dalam pembangunan rumah ibadah tersebut adalah swadaya jemaat GPdI Gloria dan Jemaat POS PI

²⁹ Nugroho, "KEBIJAKAN DAN KONFLIK PENDIRIAN RUMAH IBADAH DI INDONESIA," *Jurnal Studi Agama* 4, no. 2 (2020): 1–9.

³⁰ Muh. Dachlan, "Dinamika Pendirian Gereja Kristen Songka," *Jurnal Smart* 1, no. 1 (2015): 69–81.



Rt. 06 Muara Bahar. Besar anggaran yang disepakati adalah sebesar Rp. 25.000.000,00 (dua puluh lima juta rupiah) dari gereja induk GPdI Gloria dan sisanya dari jemaat Pos PI.

Rencana pembangunan rumah ibadah Pos PI GPdI Rt. 06 Muara Bahar yang sudah direncanakan dalam rapat bersama tidak berjalan sebagaimana mestinya. Proses pembangunan tantangan dan dukungan. Pandemi Covid 19 menjadi berdampak besar bagi seluruh sendi kehidupan manusia yang sangat berpengaruh pada *human activities*. Pembatasan-pembatasan yang dibuat oleh pemerintah telah berdampak juga bagi tertundanya agenda dan pembangunan rumah ibadah dan kegiatan ibadah yang sudah dijadwalkan sebelumnya. Pembangunan rumah ibadah yang sebelumnya direncanakan Juni 2020 tertunda sampai Juni 2021. Melalui diskusi bersama maka pada Selasa, 01 Juni 2021 dilaksanakan gotong-royong jemaat untuk mengerjakan merapikan tapak, dan mengukur material tiang. Gotong-royong berlanjut pada Rabu, 09 Juni dan pendirian rumah ibadah dilaksanakan pada Jumat, 11 Juni 2021.

Keputusan urgent yang pernah diambil dalam misi ini adalah dalam pendirian rumah ibadah. Terkait pembangunan rumah ibadah penulis menemukan bahwa kesiapan warga diluar Kristen dalam menerima hadirnya rumah ibadah orang Kristen masih menjadi persoalan. Mendirikan rumah ibadah masih merupakan masalah krusial dalam kaitannya terhadap kerukunan inter dan antar agama di Indonesia. Persoalan tersebut bukan hanya terjadi di perkotaan atau daerah yang berpenduduk lumayan padat tetapi juga di daerah dusun. Pada Kamis, 10 Juni malam sebelum mendirikan rumah ibadah jemaat menerima informasi bahwa warga dan ketua Rt tidak mengizinkan. Berita itu bergulir begitu cepat yang berdampak pada timbulnya keresahan di tengah jemaat sehingga jemaat yang tinggal di sekitar lokasi pembangunan rumah ibadah menghubungi pemimpin untuk menyarakan agar pembangunan tidak dilanjutkan. Dalam kondisi genting, keputusan seorang pemimpin punya andil besar untuk memberi arah dan tuntunan kemana umat yang dipimpin harus melangkah. Integritas seorang pemimpin adalah ketika ia melaksanakan tugasnya sebaik-baiknya. Seseorang yang memiliki integritas tidak akan menyembunyikan sesuatu dan tidak takut pada apa pun³¹. Yohanes 10:4 menggambarkan tugas seorang gembala sidang

³¹ Markus Sudjarwo, "Mengaplikasikan Integritas Gembala Jemaat Menurut Surat-Surat Pengembalaan," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 173.



(sebutan yang umum digunakan untuk pemimpin jemaat lokal di GPdI) mengandung makna sebagai seorang pemimpin yang mengambil posisi berjalan didepan dan diikuti dan diikuti oleh domba-domba gembalaanya³².

Pada malam itu pimpinan GPdI Gloria memutuskan bahwa mendirikan rumah ibadah harus tetap dilaksanakan mengingat material sudah di *setting* sesuai bentuk dan ukuran. Penundaan bisa berakibat buruk bagi kelanjutan pelayanan, suasana hati para jemaat, dan juga pada material bangunan. Pagi tanggal 11 Juni jemaat di sekitar lokasi berusaha mengadakan negosiasi dengan para warga dan ketua Rt belum ada kesepakatan sampai menjelang siang. Siang sekira pukul 11.00 WIB pimpinan GPdI Gloria ikut menyambangi warga yang dan Rt maka dihasilkan keputusan bahwa mendirikan rumah ibadah dapat dilaksanakan. Pimpinan gereja dan jemaat kembali ke lokasi dan memulai ibadah mendirikan rumah ibadah GPdI Pos PI Rt. 06 Desa Muara Bahar. Proses pembangunan rumah ibadah berjalan baik dengan semangat dan dukungan jemaat sehingga pada Minggu, 18 Juli 2021 rumah ibadah sederhana bisa dipergunakan untuk ibadah. Pada ibadah pertama di rumah ibadah yang sudah selesai dibangun, nama Pos PI Rt. 06 Muara Bahar diganti menjadi GPdI Jemaat *Efata* Rt. 06 Desa Muara Bahar. *Efata* yang artinya terbukalah diambil dari kisah Markus 7:31 Yesus menyembuhkan orang tuli.

Program selanjutnya dari *planning* awal, pasca pembangunan rumah ibadah adalah pelantikan gembala sidang yang akan menjadi pimpinan di jemaat lokal GPdI *Efata*. Berpedoman pada ART GPdI Bab II Pasal 7: 2-3 "Jemaat lokal GPdI dipimpin oleh Gembala Jemaat GPdI. Jemaat lokal GPdI merupakan suatu kumpulan orang/jiwa yang atas kehendak dan kesadaran sendiri, mengikuti dengan setia kebaktian atau ibadah yang digembalakan atau dipimpin oleh hamba Tuhan GPdI"³³, dan Bab VI Pasal 13:5 a dan b, tentang penetapan gembala jemaat yang dilaksanakan oleh Majelis Daerah (MD) maka pada Selasa, 21 September 2021 ditetapkan gembala jemaat GPdI *Efata* Rt. 06 Desa Muara Bahar atas nama Robert Heryanto Aritonang.

³² Samuel Rudy Angkouw and Simon Simon, "Efisiensi Kepemimpinan Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Gereja," *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 53–63.

³³ Majelis Pusat GPdI, "Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) GPdI."

Gambar 1. Mendirikan rumah ibadah Jumat, 11 Juni 2021



Kepemimpinan dalam Menggerakkan Kerelaan dan Kerjasama Jemaat dalam Bermisi

Pemimpin yang memberi arah mampu menumbuhkan hasrat di hati jemaat untuk terlibat dalam misi. Jemaat adalah sumber daya yang besar dalam melaksanakan seluruh program gereja. Sikap yang rela dari jemaat ditumbuhkan dengan memberi pengajaran tentang usaha misi melalui khotbah tentang pelayanan para rasul, para bapa gereja dan para misionaris dengan menyajikan bentuk usaha misi yang mungkin dilakukan seperti doa khusus, memberi persembahan atau dukungan dana, terlibat dalam mendirikan rumah ibadah dengan memberikan tenaga.

Dalam menumbuhkan kerelaan jemaat, pemimpin memberi kebebasan untuk memilih dengan rela bentuk keterlibatan sehingga mereka melakukan dengan sukacita dan bukan dengan keterpaksaan dimana hal ini adalah sikap yang diajarkan Rasul Paulus dalam 2 Korintus 9:7 "Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya, jangan



dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita”.

Paulus merupakan rasul yang paling menyuarakan misi lintas budaya sekaligus rasul yang menekankan pentingnya kerjasama misi³⁴. Paulus melibatkan banyak orang dan membangun kerjasama sehingga tujuan misi yang direncanakan terselesaikan. Pelayanan misi membutuhkan dana dalam mewujudkannya. Salah satu potensi jemaat adalah kemampuan dalam dukungan finansial. Jemaat yang sudah Tuhan punya hasrat menyalurkan berkat itu di tempat yang tepat, sehingga gereja dapat memfasilitasi potensi ini dalam bentuk misi³⁵. Kerjasama pimpinan dan jemaat dalam proses perintisan gereja yang dilanjutkan pembangunan rumah ibadah terlihat dari waktu yang singkat dan material yang tercukupi.

Kerjasama menghasilkan percepatan pencapaian tujuan baik dari segi waktu dan materi. Kerjasama tersebut telah memungkinkan pembangunan pastori sederhana gembala sidang GPdI *Efata* dapat dikerjakan setelah pembangunan rumah ibadah selesai. Material pembangunan pastori didapatkan dari sumbangan spontanitas dari jemaat berupa uang dan material bangunan yang diberikan dengan kerelaan hati sebagai bentuk kerjasama misi yang mempercepat tercapainya tujuan. Kerelaan dan kerjasama jemaat GPdI Gloria dibuktikan dengan sumbangan tenaga, pikiran, dan materi dalam proses misi mulai dari ibadah pertama sampai kepada penyerahan pelayanan yang ditandai dengan pelantikan gembala sidang oleh Majelis Daerah.

Gambar 2. Pelantikan Gembala Sidang Selasa, 21 September 2022



³⁴ Choi Yong Sung, “Kompetensi Kerjasama Misi Lintas Budaya Misionaris PCK Dengan Pemimpin Gereja Lokal Indonesia,” *Jurnal Luxnos* 5, no. 2 (2019): 111–126.

³⁵ Kembuan and Sudarma, “Pemberdayaan Potensi Jemaat Dalam Membangun Gereja Misioner.”



KESIMPULAN

Salah panggilan gereja adalah untuk melayani (diakonia) dan pelayanan tersebut dapat diekpresikan dengan berbagai cara dan bentuk. Salah satu adalah *Missio Dei* dalam pemberitaan kabar baik dan perintisan jemaat lokal serta pembangunan rumah ibadah sebagai sarana ibadah bagi jemaat. Semua kegiatan pelayanan bukanlah sesuatu yang berjalan sendiri tetapi butuh proses dari *planning, organizing, actuating and contolling* yang merupakan fungsi dari manajemen. Langkah langkah tersebut akan menjadi mudah ketika adalah seorang pemimpin yang memahami tentang bagaimana mengorganisasi keadaan, orang-orang serta kemampuan mengambil keputusan mengingat bahwa melakukan misi sebuah gereja lokal bukanlah hal yang mudah.

Manajemen kepemimpinan menjadi bagian penting dalam mewujudkan harapan-harapan sebuah organisasi termasuk organisasi gereja. Tenaga, ide, material dan kebutuhan dana bisa mengalir begitu mudah dan melimpah yang sangat mendorong percepatan pencapaian tujuan. Jemaat lokal dengan jumlah terbatas ketika disentuh dengan manajemen kepemimpinan yang baik dapat melakukan hal besar bagi kemuliaan Tuhan.

REKOMENDASI

Hasil Penelitian dalam menjadi rekomendasi agar para pemimpin kristen untuk memanfaatkan manajemen kepemimpinan dalam pengembangan pelayanan gereja. Bagi para peneliti dapat diterapkan pada scope penelitian yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *Berbagai Metodologi Dalam Kajian Penelitian Pendidikan Dan Manajemen*. Watampone-Gowa: GUNADARMA ILMU, 2018.
- Alfiani, Muhammad Miftah, and Yayuk Fauziyah. "Manajemen Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik Dan Kependidikan." *Islamika* 2, no. 1 (2020): 1–19.
- Angkouw, Semuel Rudy, and Simon Simon. "Efisiensi Kepemimpinan Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Gereja." *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 53–63.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Peran Kepemimpinan Misi Paulus Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Misi Masa Kini." *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)* 4, no. 1 (2021): 67–88.
- Belay, Yosep, Yanto Paulus Hermanto, and Rivosa Rivoso. "Spiritualitas Alkitabiah Sebagai Hakikat Kepemimpinan Kristen Masa Kini." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 4, no. 2 (2021): 183–205.
- Dachlan, Muh. "Dinamika Pendirian Gereja Kristen Songka." *Jurnal Smart* 1, no. 1 (2015): 69–81.
- Husaini, and Happy Fitria. "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 4, no. 1 (2019): 43.
- Kembuan, Lexie Adrin, and I Wayan Sudarma. "Pemberdayaan Potensi Jemaat Dalam Membangun Gereja Misioner." *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 87–101.
- Lipursari, Anastasia. "PERAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN (SIM) DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN." *JURNAL STIE SEMARANG* 5, no. 1 (2013): 26–37.
- Majelis Pusat GPdI. "Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) GPdI," no. 30 (2012).
- Manurung, Kosma. "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 225–233.
- Marce, S, S Ahmad, and S Eddy. "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Peningkatan Kompetensi Guru." *DAWUH: Islamic Communication*



- Journal* (2020): 76–81. <https://siducat.org/index.php/dawuh/article/view/138>.
- Mawikere, Marde Christian Stenly. “Efektivitas, Efisiensi Dan Kesehatan Hubungan Organisasi Pelayanan Dalam Kepemimpinan Kristen.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 1 (2018).
- Nugroho. “KEBIJAKAN DAN KONFLIK PENDIRIAN RUMAH IBADAH DI INDONESIA.” *Jurnal Studi Agama* 4, no. 2 (2020): 1–9.
- Putrawan, Bobby Kurnia, and Ramot Peter. “Misi Di Tengah Krisis Multidimensi.” *Jurnal Teologi Gracia Deo* 2, no. 2 (2020): 70–79.
- Rostiawati, Enong. “Efektifitas Manajemen Kepemimpinan Dalam Menciptakan Good Governance.” *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 59–69.
- Siahaya, Johannis. “Kepemimpinan Kristen Dalam Pluralitas Indonesia.” *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 1 (2019): 1.
- Simon, Simon, and Samuel Ruddy Angkouw. “Perintisan Gereja Sebagai Bagian Dari Implementasi Amanat Agung.” *Manna Rafflesia* 7, no. 2 (2021): 210–234.
- Sudjarwo, Markus. “Mengaplikasikan Integritas Gembala Jemaat Menurut Surat-Surat Penggembalaan.” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 173.
- Sugiono, Panjhi. “Pendekatan Penginjilan Kontekstual Paulus Berdasarkan Kisah Para Rasul 17:16-34.” *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2020): 87.
- Suhadi Winoto, Dr. Drs. H. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan. Bildung Nusantara*. 1st ed. Yogyakarta: BILDUNG, 2021.
- Sung, Choi Yong. “Kompetensi Kerjasama Misi Lintas Budaya Misionaris PCK Dengan Pemimpin Gereja Lokal Indonesia.” *Jurnal Luxnos* 5, no. 2 (2019): 111–126.
- Suryani, Lilis, and Edulead: Journal of Education Management. “POLA MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA SMKS SAYID SABIQ INDRAMAYU” 3 (2020): 34–45.
<http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edulead/article/download/282/228>.
- Tuai, Ajan. “Strategi Pelibatan Jemaat Mewujudkan Misi Pertumbuhan Gereja Yang Sehat.” *INTEGRITAS: Jurnal Teologi* 2, no. 2 (2020): 193–197.



LOGIA : Jurnal Teologi Pentakosta

Vol. 4, No. 1 (Desember 2022)

Available Online at : <http://sttberea.ac.id/e-journal/index.php/logia>

ISSN : 2716-4322 (Cetak) 2716-2834 (Online)

<http://journal.sttjaffrayjakarta.ac.id/index.php/JI> :

Winarto, Dwi. "Pemimpin Yang Melayani Menurut Kisah Para Rasul 6-13." *Jurnal Teruna Bhakti* 2, no. 1 (2019): 8.

"DPMD Kab. Musi Banyuasin Prov. SUMSEL." Accessed April 5, 2022.

<http://dpmd.mubakab.com/kecamatan-Bayung Lencir.html>.

"KBBI Online." Accessed September 13, 2022. <https://kbbi.web.id/kepemimpinan>